

SURVIVAL OF THE FITTEST
DALAM KOMUNITAS PENULIS MUDA MUSLIM
DI PP. HASYIM ASY'ARI YOGYAKARTA



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk memenuhi sebagian dari syarat
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)**

Oleh:

AGUS HARIYANTO
NIM 03541456

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2008**

DR. MUNAWAR AHMAD, S.S., M.Si.

Dosen Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Agus Hariyanto

Keplada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum warahmatullah wabarakatuh.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi Saudara:

Nama : Agus Hariyanto
NIM : 03541456
Jurusan/Prodi : Sosisologi Agama
Judul Skripsi : ***SURVIVAL OF THE FITTEST***

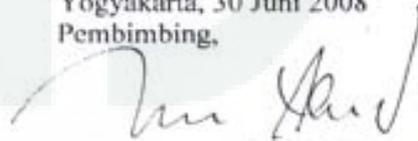
**DALAM KOMUNITAS PENULIS MUDA MUSLIM
DI PP. HASYIM ASY'ARI YOGYAKARTA**

Sudah dapat diajukan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Bersama ini kami menyetujui agar skripsi ini segera diuji di depan sidang munaqasah dalam waktu yang tidak terlalu lama. Untuk itu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum warahmatullah wabarakatuh.

Yogyakarta, 30 Juni 2008
Pembimbing,



Dr. Munawar Ahmad, S.S., M. Si.
NIP. 150 321 646



PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/1182/2008

Skrripsi dengan judul : *SURVIVAL OF THE FITTEST DALAM KOMUNITAS PENULIS MUDA MUSLIM DI PP. HASYIM ASY'ARI YOGYAKARTA*

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

N a m a : Agus Hariyanto

N I M : 03541456

Telah dimunaqasyahkan pada : 14 Juli 2008

Nilai Munaqasyah : A/B (85,33)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga.

Tim Munaqasyah:

Panitia Ujian Munaqasyah:

Ketua Sidang

Nurus Sa'adah, S.Psi, M.Si, Psi

NIP.150 301 493

Penguji I

Dr. H. Muhammad Amin, Lc.

NIP. 150 253 468

Penguji II

Ustadh Hamrah, S.Ag, M.Ag

NIP. 150 298 987

Yogyakarta, 14 Juli 2008

DEKAN



Dr. Schar An Aryani, M. Ag

NIP. 150 252 692

MOTTO:



*Knowing is not enough, we must apply.
Willing is not enough, we must do.*

Sepanjang matahari masih bersinar, segala kemungkinan bisa terjadi;

PERSEMBAHAN:



*Untuk IBU:
untuk membayar sebagian hutangku padamu.*

Kata pengantar

Segala puji bagi Allah swt. atas segala rahmat dan belas kasih-Nya yang tidak terhingga kepada penyusun sehingga dapat menyelesaikan “ritual akademik” di penghujung perjalanan panjang sebagai mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Shalawat beserta salam semoga tetap terlimpah curah kepada junjungan Nabi panutan kita baginda Rasulullah, Muhammad saw. Nabi sang pembawa obor penerang bagi perjalanan setiap makhluk di muka bumi ini.

Selanjutnya, penyusun ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang tiada batasnya kepada semua pihak yang telah berjasa dalam proses penyelesaian skripsi ini. Penghargaan dan ucapan terima kasih ini saya sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Amin Abdullah, Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Drs. H. Muhammad Fahmi, M. Hum, (mantan dekan) dan Dr. Sekar Ayu Ariani (dekan baru) Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, atas segala fasilitas dan pelayanan yang telah diberikan dalam penyelesaian tugas akhir ini.
3. Moh. Soehada, S. Sos, M. Hum, selaku Ketua Prodi Sosiologi Agama (SA), Ibu Nurus Sa’adah (sekjur SA) dan Drs. Muhammad Damami, MA.

selaku dosen Penasehat Akademik (PA) yang telah memberikan arahan dan bimbingan terhadap penyusun selama menjalani studi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Dr. Munawar Ahmad, S.S., M. Si., selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan arahan dan mengoreksi terhadap skripsi ini.
5. Dr. Muhammad Amin, Lc dan Ustadhi Hamzah S, Ag, M, Ag yang telah meluangkan waktu untuk menguji tugas akhir ini dan bersedia membimbing dalam melakukan revisi.
6. Kepada almarhum Ayah dan juga ibu tercinta, yang dengan kasih sayangnya telah memberikan perhatian dan dukungan demi masa depan penyusun. Allah maha tahu balasan yang setimpal buat mereka.
7. KH. Imam Hasyim Ali, SH., M.M., KH. Azhari Mulyadi, KH. Muhammad Husni, beserta seluruh ustadz di PP. At-Taufiqiyah yang telah memberikan pencerahan kepada penyusun dalam menapaki jalan kehidupan semenjak penyusun masih mencari pegangan di tengah gelapnya kehidupan ini.
8. Guruku tercinta Gus Zainal Arifin Thaha (alm.), mbak Maya Veri Octavia, yang tidak pernah kenal lelah memompa semangat ketika rasa lelah dan letih hampir menenggelamkan penyusun ke dalam jurang keputusasaan, adik-adikku yang cantik dan ganteng-ganteng, Vina, Hasan, Hafidz, Syifa dan Ziya yang telah menghibur penyusun dengan tangis dan regekannya serta tawa dan senyumnya menentramkan.

9. Kepada sahabat-sahabat dan semua santri di Pondok Pesantren Mahasiswa Hasyim Asy'ari: Hari Kediri, Salman Rusydie Anwar, Muhammadun, Udin, Zibro Malisi, Wahyu ErTe, Fauzi, Yunus, Mahwi, Slamet Riadi Sammi, Ali Asrohim, Ipul PeGe, dan semuanya yang tidak mungkin penulis sebutkan satu-satu. Teman-teman di kontrakan dan sekitarnya: Wahed dan teh Wiwik, Hamid dan Tika, Rif'an dan Lely, Vivi dan Asrodi, Suhari, Stain Abe, Aziz Sa'du, Khalifi. Terima kasih atas semuanya.

10. Untuk sahabat dan “keluargaku”; Danni, Sari, Syarif dan Sita. Persahabatan dan kekeluargaan yang telah kita bangun dengan penuh perjuangan, aku harap tidak akan pernah lekang ditelan zaman. Hari ini dunia serasa begitu sempit sehingga kita bisa sering bertemu, tetapi besok, akankah kita masih bisa bertemu sesering saat ini?

Kepada mereka semua, penyusun hanya dapat berdoa dan berharap, semoga segala kebaikan yang telah diberikan kepada penyusun, dicatat di sisi Allah sebagai amal saleh dan mendapatkan balasan yang lebih baik di sisi-Nya.

Penyusun sadar sesadar-sadarnya, dalam skripsi ini masih banyak kekurangan yang perlu dibenahi. Untuk itu penyusun berharap kritik konstruktif dan masukan dari pembaca sekalian. Akhirnya, sekali lagi kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis sampaikan terima kasih. Semoga karya yang sangat sederhana dan terbatas ini dapat memberikan manfaat, barakah dan maslahah di dunia dan akhirat. Amien...

Yogyakarta, 1 Juli 2008

Penyusun

Agus Hariyanto

ABSTRAK

Pada dasarnya, kehidupan manusia dan kehidupan binatang tidak jauh berbeda. Begitu juga dengan manusia dan binatangnya sebagai aktor dalam dunia masing-masing. Manusia dan binatang sama-sama memiliki keinginan, keduanya akan berusaha untuk memenuhi keinginannya. Cara untuk memenuhi keinginan itulah yang kemudian menciptakan persaingan.

Persaingan tersebut juga terjadi di dalam dunia pesantren, khususnya di PP. Hasyim Asy'ari Yogyakarta. Sudah banyak diketahui bahwa di pesantren ini telah berkembang budaya tulis menulis di media massa. Seringnya nama-nama santri PP. Hasyim Asy'ari menghiasi kolom-kolom yang ada di media, tidak terlepas dari persaingan yang terjadi antar penulis yang ada di dalamnya. Tradisi menulis di media massa menjadi salah satu jalan agar mereka bisa memenuhi keinginan mereka untuk bertahan hidup dan melanjutkan studi di perguruan tinggi. Mereka dituntut untuk mandiri tanpa harus bergantung kepada siapapun. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui bagaimana para santri bertahan hidup (*survive*) dan bagaimana hubungan di antara mereka. Jelasnya penelitian ini untuk menjawab pertanyaan: bagaimana proses *survival of the fittest* terjadi di kalangan penulis muda muslim di PP. Hasyim Asy'ari dan bagaimana *survival of the fittest* membentuk kesepakatan bersama sebagai basis moral-sosial di pesantren tersebut.

Untuk menjawab dua pertanyaan di atas, tentunya harus mengkaji lebih dalam lagi persaingan yang terjadi di PP. Hasyim Asy'ari. Dalam kajian ini penulis membutuhkan metodologi sebagai kaca mata analisa. Penulis memakai teori seleksi alam (*natural selection*) untuk membaca persaingan tersebut. Inti dari teori ini adalah persaingan yang terjadi di dalam kehidupan manusia maupun kehidupan binatang, pada akhirnya akan memunculkan yang terkuat di antara organ-organ yang terlibat di dalamnya. Sedangkan mereka yang lemah dan tidak bisa menyesuaikan diri dengan lingkungannya akan terlempar dari persaingan tersebut.

Berdasarkan teori *natural selection* penulis menemukan bahwa *survival of the fittest* dalam kehidupan penulis muda muslim di lingkungan PP. Hasyim Asy'ari terjadi dalam tiga tahap. *Pertama*, tahap proses penulisan. *Kedua*, tahap publikasi di media massa. *Ketiga*, tahap publikasi dalam bentuk buku. Selain itu penulis juga menemukan kesepakatan-kesepakatan yang dibentuk bersama. Kesepakatan ini muncul sebagai konsekuensi moral atas munculnya hal-hal negatif dari persaingan.

DAFTAR ISI

HALAMAN NOTA DINAS	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Telaah Pustaka	8
E. Kerangka Teori	12
F. Metode Penelitian	19
1. Jenis Penelitian	19
2. Sumber Data	20
3. Teknik Pengumpulan Data.....	20
• Wawancara.....	20
• Observasi Partisipatori Pasif	22
• Dokumentasi	22
4. Teknik Analisa Data	22
G. Sistematika Penulisan	23
BAB II PROFIL PESANTREN MAHASISWA HASYIM ASY'ARI	
A. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya.....	24
B. Visi dan Misi	28
C. Struktur Kepengurusan	29
D. Kondisi Geografis dan Sosiologis	32

E. Kondisi Kiai/Ustadz dan Santri	35
F. Sarana dan Fasilitas	39

BAB III FASTABIQUL KITABAH: BERLOMBA-LOMBA DALAM MENULIS

A. Profil Santri Penulis	42
B. <i>Social Darwinist</i> : dari Darwin hingga Spencer	48
a. Charles Darwin	48
b. Herbert Spencer	52
C. Persaingan Terbuka Vs. Persaingan Tertutup	55

BAB IV MEMBENTUK MAHASISWA-PENULIS MUSLIM UNGGULAN

A.. Membuka Ruang Kompetisi	60
B. Proses Publikasi yang Ketat	68
C. Kompetisi Terbuka Vs. Kompetisi Tertutup	73
D. Menjaga Akhlak: Kalah Legowo	81

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	85
B. Saran-saran	86

DAFTAR PUSTAKA	89
-----------------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesantren merupakan pendidikan tertua di Indonesia. Sejak kehadirannya kurang lebih 300-400 tahun yang lalu hingga saat ini, model pendidikan ala pesantren masih bertahan di tengah-tengah modernisasi pendidikan di luar pesantren itu sendiri. Tetapi juga harus diakui, bahwa pesantren-pesantren yang dulu pernah mengalami kejayaan, sebagian mengalami kesurutan sejarah, terutama karena regenerasi para kiaiinya tidak disiapkan dengan pengkaderan yang serius.¹ Sehingga terkesan, dan demikian faktanya, kualifikasi keulamaannya, sangat jauh dibanding para kiai *tempo doeloe*².

Padahal kiai dalam dunia pesantren merupakan figur sentral (*central figure*) yang menentukan berkembang-tidaknya pesantren secara keseluruhan. Dalam sejarah pesantren, terutama di tanah Jawa, kiai adalah juga pendiri, pemilik sekaligus pendidik (guru) bagi santri yang menuntut ilmu di pesantrennya.³

Pesantren setidaknya memiliki tiga unsur, yakni santri, pondok atau asrama tempat tinggal para santri, serta kiai atau pimpinan pesantren tersebut. Dalam tradisi, kiai adalah pusat dari kehidupan pesantren. Kiai juga menjadi pusat

¹ Said Aqil Siraj, "Visi Pesantren Ke Depan dalam Menata Masyarakat Indonesia", Makalah (tidak diterbitkan). Makalah ini disampaikan pada Seminar Nasional bertema "Implementasi Akhlak Qurani" yang diselenggarakan Panitia MAN-V PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk., pada Selasa, 23 April 2002 di Bandung.

² Ilung S. Enha, *Sangkar Besi Agama: Tafsir sang kiai versi malinkundang*, (Yogyakarta: Alenia, 2003), hlm. 8-11.

³ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kiai* (Jakarta: LP3ES, 1994), hal. 20.

kehidupan masyarakat sekitarnya. Baik dalam intelektualitas, religiusitas, maupun sosial.

Dalam sejarah pendidikan nasional, pesantren tidak hanya merupakan lembaga yang identik dengan keislaman tetapi juga keaslian (*indigenous*). Sebab lembaga serupa pesantren pada dasarnya sudah ada sejak kekuasaan Hindu-Budha. Karenanya, Islam tinggal meneruskan dan mengislamkan lembaga pendidikan tersebut. Tentu saja hal ini bukan berarti pengecilan terhadap peran Islam dalam memelopori pendidikan di Indonesia yang mengalami proses perkembangan yang wajar dan tetap *survive* dalam perjalanan waktu.⁴

Sesuai dengan perkembangan zaman, agar bisa terus *survive* (bertahan) atau bahkan bisa maju sehingga menjadi lembaga pendidikan alternatif yang diharapkan (*expected*) oleh semua orang, pesantren harus bisa mempertahankan eksistensi dirinya, ia harus mampu beradaptasi dengan alam global yang bergerak dengan cepat melintasi batas-batas teritorial dunia. Jika kita tahu bahwa definisi dari globalisasi itu ditandai dengan adanya perubahan struktural dalam seluruh kehidupan negara bangsa yang mempengaruhi fondamen-fondamen dasar pengaturan hubungan antar manusia, organisasi-organisasi sosial, dan pandangan-pandangan dunia, maka sudah saatnya pesantren mengadopsi hal-hal yang baru (*khalaf*) baik menyangkut sistem maupun bentuk kelembagaannya, namun tetap mempertahankan nilai-nilai otentik kepesantrenan (*salaf*).⁵

⁴ Nurcholish Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren*, (Jakarta: Penerbit Paramadina, 1997) hlm. 3

⁵ Falahuddin Qudsi, "Menggagas Pesantren Rahmatan lil alamin", dalam Saiful Amin Ghofur dkk, *Menggagas Pesantren Masa Depan* (Yogyakarta: Qirtas, 2003), hlm. 244

Sebagai tindak lanjut dari keharusan untuk menyesuaikan diri dengan kebutuhan dan perkembangan zamannya, maka muncullah pesantren-pesantren yang bercorak modern atau juga semi-modern, pesantren model ini tidak terlalu modern tetapi juga tidak terlalu salaf atau tradisional. Karena itu, selaras dengan pengembangan fungsinya, pesantren tampil dalam beberapa wajah seperti pesantren tradisional, pesantren modern, dan juga pesantren tradisional-modern.

Pesantren tradisional lazim juga disebut dengan pesantren salaf. Pesantren model ini mempunyai beberapa karakteristik, di antaranya pola pembelajaran dengan fokus kajian pada teks-teks Islam klasik (baca: kitab kuning) karya ulama abad pertengahan, intensifikasi musyawarah (*bahsul masail*), berlakunya sistem diniyah (*klasikal*), pakaian, tempat, dan lingkungannya mencerminkan masa lalu, dan kultur serta paradigma berpikirnya didominasi oleh term-term klasik seperti tawadu', zuhud, barakah, dan qana'ah. Pesantren salaf tetap terpaku pada tradisi-tradisi lama dan tidak mau membuka diri terhadap perkembangan yang ada. Intinya, pesantren model ini berparadigma *akhirat oriented*.⁶

Sedangkan model pesantren kedua adalah pesantren yang beradaptasi dengan iklim pendidikan di luar pesantren. Karakteristik pesantren ini adalah penekanan pada penguasaan bahasa asing (Arab-Inggris), kurikulum mengadopsi kurikulum pendidikan modern, diikuti luntarnya term-term klasik seperti zuhud, barakah, dan qana'ah, penekanan pada rasionalitas, *future oriented*, persaingan hidup, dan penguasaan teknologi.⁷

⁶ Lihat Jamal Ma'mur Asmani "Dialektika Pesantren dengan Tuntutan Zaman," dalam Saiful Amin Ghofur dkk., *Menggagas Pesantren Masa Depan* (Yogyakarta: Qirtas, 2003), hlm. 7.

⁷ *Ibid.*, hal. 8.

Selain kedua model di atas, ada model pesantren yang merupakan akulturasi (perpaduan) dari keduanya. Pesantren ini masih mempertahankan tradisi pesantren tradisional sekaligus memasukkan unsur-unsur pesantren modern. Ia tetap berpegang pada tradisi lama akan tetapi tidak menutup diri dari perkembangan zamannya. Sesuai dengan kaidah ushul fiqih yang berbunyi: “*Al-Muhafadhah ‘ala al-Qadim al-Shalih wa al-akhdu bil-Jadid al-Ashlah*”. (Melestarikan nilai-nilai lama yang baik dan mengambil nilai-nilai baru yang lebih baik) Kegiatan-kegiatan seperti pengajian kitab kuning masih terus berjalan, namun juga ada kurikulum modern. Pesantren model ini memiliki independensi dalam menentukan arah dan kebijakan serta ada ruang kreatifitas yang terbuka lebar untuk mengembangkan talenta para santri. Salah satu contoh dari pesantren ini adalah Pesantren Mahasiswa Hasyim Asy’ari Yogyakarta.

Ketiga model pesantren tersebut hingga saat ini tetap lestari dengan eksistensi masing-masing dan tersebar di berbagai daerah di Indonesia. Artinya, sebagai lembaga pendidikan, keberadaan pesantren masih terus diperhitungkan.

Dalam proposal skripsi ini penulis akan membahas mengenai pesantren model ketiga yaitu pesantren yang mencoba menggabungkan sistem tradisional dengan sistem modern. Pesantren model ini sudah banyak bermunculan, meskipun demikian penulis hanya akan mengambil objek penelitian di Pondok Pesantren Mahasiswa Hasyim Asy’ari Yogyakarta, terutama sekali berkenaan dengan bagaimana pondok pesantren tersebut dikembangkan dan bagaimana hubungan di antara para “pesantrenisi” yang terlibat di dalamnya.

Secara singkat, PP. Mahasiswa Hasyim Asy'ari adalah pondok pesantren yang didirikan oleh almarhum KH. Zainal Arifin Thoha, atau biasa dipanggil Gus Zainal, beberapa tahun yang lalu, tepatnya tahun 2003.⁸ Pada awalnya pesantren ini hanya berbentuk asrama kontrakan yang dihuni oleh beberapa orang mahasiswa yang semuanya kuliah di UIN Sunan Kalijaga. Para mahasiswa yang tinggal di kontrakan tersebut tidak dimintai biaya apapun alias gratis, termasuk dalam hal makan. Karena memang telah menjadi komitmen Gus Zaenal untuk membantu para mahasiswa yang kurang mampu dalam hal ekonomi akan tetapi punya keinginan kuat untuk melanjutkan studinya (kuliah) di perguruan tinggi.⁹

Secara umum keberadaan PP. Mahasiswa Hasyim Asy'ari tidak jauh beda dengan pesantren-pesantren semi modern yang lain. Mulai dari unsur-unsurnya seperti kiai, santri dan pesantren sebagai tempat tinggal santri hingga pada bentuk-bentuk kegiatannya semisal pengajian kitab kuning, shalat jamaah, ngaji al-Qur'an, maupun kegiatan mujahadah. Yang membedakan mungkin karena semua santri yang tinggal di pesantren tersebut adalah mahasiswa, oleh karenanya hampir semua aktivitas kepesantrenan praktis terlaksana pada malam hari saja, hal ini disebabkan karena pada siang harinya mayoritas santri sedang kuliah dan kembali ke asrama kira-kira setelah jam tiga sore.

Ada satu hal yang menarik dari PP. Mahasiswa Hasyim Asy'ari ini yaitu motto yang dijadikan sebagai spirit oleh pesantren tersebut: **SPIRITUALITAS**,

⁸ Perlu diketahui bahwa pesantren yang berdiri pada tahun 2003 adalah PP. Mahasiswa Hasyim Asy'ari yang ada di Krapyak, sedangkan usaha untuk mendirikan pesantren sudah terlihat sejak tahun 1994. penjelasan tentang hal ini akan dijelaskan pada bab 2 skripsi ini.

⁹ Bincang-bincang bersama Gus Zaenal pada tahun 2005 ketika penulis menjadi bagian dari pesantren mahasiswa Hasyim Asy'ari.

INTELEKTUALITAS dan PROFESIONALITAS. Spiritualitas mengindikasikan adanya santri yang kuat dalam hal keagamaan sebagaimana pemahaman tentang dunia pesantren secara umum. Sedangkan intelektualitas meniscayakan kemandirian dalam bidang pemikiran dan keilmuan. Dan profesionalitas lebih mengarah kepada kemandirian dalam produktivitas.¹⁰

Dan dalam perjalanannya, PP. Mahasiswa Hasyim Asy'ari dikembangkan dengan metode persaingan (*competition*) dalam segala bidang, akan tetapi persaingan ini tentunya dengan perspektif yang berbeda. Dalam hal ini persaingan mengindikasikan adanya perlombaan di antara para santri untuk saling mengungguli, baik di bidang religiusitas, intelektualitas, produktivitas, kepedulian sosial baik terhadap sesama santri maupun terhadap masyarakat.

Di pesantren ini dikembangkan budaya tulis menulis baik di media cetak maupun elektronik. Alasan dikembangkannya budaya tulis menulis ini adalah bahwa dengan menulis santri dapat: mengembangkan pemikiran; berdakwah melalui tulisan; dan disamping dapat menambah wawasan keilmuan, dengan menulis di media massa santri dapat honor sebagai imbalan dari tulisan yang dimuat oleh salah satu media. Dan dengan honor tersebut santri dapat membiayai hidup dan kuliahnya. Hal ini sangat berguna sekali karena semua santri, setelah tinggal di pesantren selama 3-5 bulan atau selambat-lambatnya 7 bulan, dilarang untuk minta kiriman kepada orang tua.

¹⁰ Wawancara pra lapangan dengan Salman Rusydie Anwar, Dewan Presidium Pesantren sekaligus ketua Yayasan Hasyim Asy-ari, 5 Mei 2008.

Dalam penelitian ini, penulis lebih tertarik terhadap persaingan dan perjuangan santri untuk menjadi penulis yang handal. Karena dengan menjadi penulis yang handal, santri dapat bertahan dan mampu memenuhi kebutuhannya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, untuk membatasi dan memfokuskan pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis membuat beberapa rumusan masalah yang dikemas dalam bentuk pertanyaan. Meskipun demikian hal ini tidak menutup kemungkinan bagi penulis untuk membahas hal-hal yang masih terkait dengan pokok persoalan yang menjadi kajian dalam penelitian ini.

Adapun rumusan masalah tersebut antara lain:

1. Bagaimana proses *survival of the fittest* terjadi di kalangan penulis muda muslim di PP. Hasyim Asy'ari Yogyakarta?
2. Bagaimana *survival of the fittest* membentuk kesepakatan sebagai basis moral sosial di PP. Hasyim Asy'ari?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua tujuan utama, yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana proses *survival of the fittest* terjadi di PP. Hasyim Asy'ari Yogyakarta sehingga melahirkan penulis muda muslim yang handal.

2. Menjelaskan bagaimana *survival of the fittest* membentuk berbagai kesepakatan bersama sebagai basis moral sosial di kalangan penulis muda muslim yang ada di PP. Hasyim Asy'ari Yogyakarta.

Sedangkan manfaatnya antara lain:

1. Dapat memperkaya pemahaman mahasiswa sosiologi tentang proses sosial terutama tentang persaingan dan perjuangan individu dalam mempertahankan hidup.
2. Memberikan kontribusi penting bagi pengembangan khazanah agama melalui kajian tentang persaingan dan perjuangan menjadi manusia handal tetapi berakhlakul karimah.

D. Telaah Pustaka

Membincang tentang dunia pesantren dan segala problematika yang terkandung di dalamnya, sungguh sangat menarik adanya. Ibarat sebuah misteri, semakin jauh orang membicarakannya semakin menarik ia jadinya. Semakin terkuak misteri tersebut yang dikandungnya, semakin penasaran orang dibuatnya. Sehingga tidak heran jika penelitian atau buku-buku yang menjelaskan tentang dunia pesantren sangat banyak jumlahnya. Namun demikian hanya sedikit yang bisa penulis cantumkan dalam telaah pustaka penelitian ini. Hanya buku-buku atas hasil penelitian yang benar-benar berkaitan atau berdekatan dengan pokok pembahasan saja, dan itu pun hanya terbatas pada beberapa buku.

Ada dua kajian mengenai atau dilakukan di PP. Mahasiswa Hasyim Asy'ari: *pertama*, sebuah tesis dengan judul *Pendekatan Multikultural dalam*

*Pendidikan Pesantren: Studi terhadap pesantren Hasyim Asy'ari Yogyakarta,*¹¹ ditulis oleh Saiful Amin Ghofur. Sekalipun subyek kajian penelitiannya sama, namun Saiful Amin lebih menitikberatkan kepada pendidikan multikultural yang diterapkan di dalam PP. Mahasiswa Hasyim Asy'ari. Dalam tesisnya itu Saiful Amin memperoleh kesimpulan bahwa Pendekatan multikultural dalam pendidikan Pesantren Mahasiswa Hasyim Asy'ari berimplikasi pada tersedianya banyak kesempatan bagi santri untuk mengembangkan potensi dan talentanya, sehingga santri bisa berproses secara maksimal menuju kemandirian hidup. Keberadaan divisi pengembangan potensi yang mencakup Divisi Intelektualitas, Divisi Penerbitan, Divisi Peternakan dan Perkebunan, Divisi Angkringan, dan Divisi *Laundry* merupakan wahana di mana santri berproses sepenuhnya dalam menemukan efektifitas dan efisiensi pengembangan talenta dan potensi.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan di lokasi yang sama adalah skripsi yang ditulis oleh Muhammad Subhan dengan judul *Pendidikan Jurnalistik Praktis di Pondok Pesantren Mahasiswa Hasyim Asy'ari Yogyakarta.*¹² Dalam skripsinya itu Subhan menyebutkan bahwa pendidikan jurnalistik yang diterapkan di PP. Mahasiswa Hasyim Asy'ari merupakan salah satu bentuk pendidikan alternatif yang ditujukan untuk memberdayakan intelektualitas santri. Salah satu kelebihan dari pendidikan jurnalistik praktis tersebut adalah santri bisa menuangkan intelektualitas, gagasan dan kemampuan menulisnya secara langsung, baik dalam

¹¹ Saiful Amin Ghofur, *Pendekatan Multikultural dalam Pendidikan Pesantren: Studi Terhadap Pesantren Hasyim Asy'ari Yogyakarta* (tesis untuk Program Sarjana Universitas Islam Indonesia), 2007.

¹² Muhammad Subhan, *Pendidikan Jurnalistik Praktis di Pondok Pesantren Mahasiswa Hasyim Asy'ari Yogyakarta*, Skripsi diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga (tidak dibukukan), 2005.

bentuk opini, cerpen, resensi, maupun kolom. Dan hal tersebut ternyata mampu dibuktikan oleh sebagian besar santri dengan banyaknya tulisan santri yang dimuat di surat kabar maupun tabloid, baik yang bertaraf lokal maupun nasional. Meskipun demikian pendidikan jurnalistik tersebut masih memerlukan banyak pembenahan agar mendapatkan hasil yang maksimal.

Kajian pesantren secara umum juga cukup banyak. Di antaranya, Mastuhu dengan *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*.¹³ Mastuhu meneliti perkembangan pesantren dengan latar belakang bahwa, menurut sebagian akademisi, pesantren tidak mau menerima perubahan dan perkembangan. Dengan pendekatan antropologis, sosiologis, dan fenomenologis, Mastuhu membatasi kajian pada lima pesantren, yaitu Pesantren an-Nuqayah Sumenep Madura, Pesantren Salafiyah Ibrahimiyah Sukorejo Asembagus, Pesantren Tebuireng Jombang, Pesantren Karang Asem Paciran Lamongan, Pesantren Modern Gontor Ponorogo, dan Pesantren Blok Agung Banyuwangi.

Hasil penelitian Mastuhu menyebutkan bahwa pesantren membuka perubahan dan perkembangan dengan indikasi bahwa kiai bukan satu-satunya sumber belajar, pesantren banyak yang menyelenggarakan pendidikan formal, santri membutuhkan ijazah formal, ada kecenderungan santri mempelajari sains, dan sejak tahun 1920-an sudah masuk sistem madrasah.

Zamakhshari Dhofier dalam penelitiannya yang berjudul *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kiai*.¹⁴ Penelitian Dhofier terfokus

¹³ Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*. (Jakarta: INIS, 1994).

¹⁴ Zamakhshari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kiai* (Jakarta: LP3ES, 1994).

pada peranan pesantren dalam melestarikan Islam tradisional Jawa antara tahun 1875-1978 dengan obyek kajian Pesantren Tebuireng Jombang Jawa Timur dan Pesantren Tegalsari Salatiga Jawa Tengah.

Dhofier menemukan fakta bahwa dalam melestarikan budaya pesantren dapat dirunut dari genealogi kekerabatan pesantren. Dengan sistem ini, jaringan sesama kiai-pesantren akan terbangun kuat. Fakta yang mencolok adalah tradisi menikahkan putra seorang kiai dengan putri kiai lain.

Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah: *pertama*, penelitian ini tidak meneliti sistem pendidikan yang ada di pesantren tersebut, tetapi lebih jauh yaitu bagaimana usaha individual maupun komunal di antara para santri agar ia bisa bertahan hidup dan mandiri baik dalam hal ekonomi, intelektualitas, spiritualitas maupun kebutuhan-kebutuhan lainnya. *Kedua*, jika Mastuhu telah meneliti tentang stigma miring terhadap pesantren bahwa pesantren tidak mau menerima perubahan dan ia menemukan kenyataan yang berbeda dengan stigma tersebut, maka penelitian ini tidak meneliti subyek penelitian yang sama dengannya.

Ketiga, Jika Dhofier mengkaji tentang tradisi yang ada di pesantren yang dimulainya dengan mengkaji genealogi kekerabatan di kalangan kiai, tetapi penelitian tidak mengarah pada tradisi, tetapi bagaimana pesantren terutama santri bisa *survive* dan *progress* di tengah tuntutan zaman, tuntutan ekonomi, tuntutan intelektualitas, dan juga tuntutan kebutuhan-kebutuhan pokok kehidupan individual santri.

E. Kerangka Teori

Murtadha Muthahhari menjelaskan dalam bukunya yang berjudul *Manusia dan Alam*¹⁵ bahwa manusia mempunyai kesamaan dengan binatang. Namun di sisi yang lain manusia memiliki banyak ciri yang membedakan antara dirinya dengan binatang, ciri-ciri inilah yang menempatkan manusia menjadi lebih unggul, lebih tinggi kedudukannya dibanding binatang. Ciri-ciri ini pula yang menjadi sumber dari segala yang kita kenal dengan budaya dan peradaban manusia. Ciri itu adalah sikap dan keinginan (kecenderungan).

Walaupun secara umum binatang juga bisa melihat, mendengar, dan mengenal diri dan sekitarnya, dan dengan bekal pengetahuan yang didapatnya dari melihat dan mendengar, serta mengenal sekitarnya, binatang mempunyai keinginan dan berusaha memenuhi keinginannya itu. Demikian juga halnya dengan manusia, manusia juga mempunyai keinginan dan dengan pengetahuan serta kesadarannya manusia berusaha memenuhi keinginan tersebut. Sekalipun demikian, yang membedakan adalah manusia lebih tahu, lebih mengerti, dan lebih tinggi tingkat keinginannya.¹⁶

Keinginan dan cara mewujudkan keinginan inilah yang menurut Ernst Cassier¹⁷ membuat manusia bisa menjadi kreatif dalam menggunakan akal budi. Keinginan yang berbeda-beda dan bersamaan di antara dua orang (atau lebih)

¹⁵ Murtadha Muthahhari, *Manusia dan Alam Semesta*, (Jakarta: Lentera, 2002), hlm. 4

¹⁶ Murtadha Muthahhari, *Perspektif Al-Qur'an tentang Manusia dan Agama*, (Bandung: Penerbit Mizan, 1995), cet VIII. hlm. 62

¹⁷ Ernst Cassier, *Manusia dan Kebudayaan: Sebuah Esei tentang Manusia*, (Jakarta: Penerbit PT. Gramedia, 1990), cet. II, hlm.

dapat berpotensi menimbulkan konflik (sekali pun tidak selalu demikian).¹⁸ Dengan akal budi yang dimilikinya, manusia berlomba-lomba dan bersaing (berkompetisi) untuk lebih kreatif, lebih unggul dari manusia yang lain, sehingga dengan keunggulannya tersebut keinginannya menjadi lebih terpenuhi.

Untuk memenuhi keinginan dan kebutuhannya, manusia membutuhkan perjuangan, yaitu hubungan sosial di mana kita ingin memaksa orang atau kelompok lain dengan kekuatan agar mereka bertindak menurut kemauan kita. Melalui perjuangan inilah, perlawanan dari orang lain dapat diatasi.¹⁹

Teori *Natural Selection* (seleksi alam) yang dikemukakan oleh Charles Darwin mengatakan bahwa tidak semua makhluk hidup “being”, entah itu manusia, hewan, maupun tumbuhan dapat memenangkan perjuangan. Sebagian dari makhluk hidup itu ada yang kuat dan bisa beradaptasi dengan lingkungan, sementara sebagian yang lain lemah dan tidak mampu menyesuaikan diri. Menurut teori seleksi alam, hanya sebagian, seringkali merupakan bagian kecil, makhluk hidup yang kuat dan mampu beradaptasi dengan lingkungannya dan mereka inilah yang akan mampu bertahan hidup. Sementara sebagian yang lain, yang lemah dan tidak mampu beradaptasi dengan lingkungan, harus rela tereliminasi kalau tidak mati atau musnah.²⁰

¹⁸ Robby Chandra, *Konflik Dalam Kehidupan Sehari-hari*, (Yogyakarta: Kanisius, 2002), cet. VI, hlm. 27.

¹⁹ Karl Mannheim, *Sosiologi Sistematis: Suatu Pengantar Studi tentang Masyarakat*. terj. Alimandan, (Jakarta: Bina Aksara, 1986), hlm. 89

²⁰ Charles Darwin, *The Original of Species*, terj. Tim Pusat Penerjemah Universitas Nasional, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2007) edisi II, hlm. 67.

Teori Darwin tentang seleksi alam ini dipengaruhi oleh teorinya Malthus yang mengatakan bahwa pertumbuhan makhluk hidup bertambah dalam deret ukur, sedangkan persediaan makanan bertambah dalam deret hitung. Artinya bahwa pertumbuhan makhluk hidup lebih cepat dibandingkan produksi makanan, sehingga menyebabkan manusia bersaing satu sama lain untuk memperebutkan makanan dan menjadikan perbuatan sia-sia.²¹

Struggle for existence timbul sebagai kelanjutan dari kecenderungan tingginya laju perkembangan makhluk hidup. Setiap makhluk hidup yang di masa hidupnya menghasilkan banyak keturunan, pada saat tertentu harus mengalami kerusakan atau kematian, jika tidak, berdasarkan pertumbuhan secara deret ukur, jumlah makhluk hidup itu akan mengalami pembengkakan hingga mungkin tak satu negara pun yang mampu menghidupinya.²²

Struggle for existence sangat erat hubungannya dengan *Natural Selection* (seleksi alam) atau *survival of the fittest*.. Berdasarkan teori seleksi alam, di antara individu-individu yang bersaing dan berjuang itu, alam akan memilih sosok terkuat dan mampu beradaptasi dengan baik. Hanya individu yang kuat yang akan memenangkan persaingan untuk memperebutkan makanan itu. Jika salah satu dari individu itu tidak mengalami modifikasi dan tidak beradaptasi secara sempurna dengan pesaingnya, maka individu itu akan kalah dan musnah.²³

²¹ *Ibid*, hlm. 52.

²² *Ibid*, hlm. 54

²³ *Ibid*, hlm. 88

Sebelum melangkah lebih mengenai teori seleksi alam atau *survival of the fittest*, maka penulis terlebih dahulu akan menjelaskan mengenai pengertian dari *survival of the fittest* itu sendiri.

Survival berasal dari kata kerja *survive* yang artinya menyelamatkan nyawa, hidup lebih lama, hidup terus, dan bertahan hidup.²⁴ Sedangkan kata *fittest* merupakan bentuk *superlative* dari kata sifat *fit* yang mempunyai arti pas, patut, layak, cocok, dan sebagainya.²⁵ Jadi, kata *fittest* memiliki arti yang paling pas, paling patut, paling layak, paling cocok, dan sebagainya. Secara umum *survival* diartikan sebagai cara atau kemampuan untuk mempertahankan diri dalam keadaan buruk atau kritis. Setiap individu memiliki kemampuan tersendiri dalam mempertahankan hidupnya, yang antara satu dengan lainnya berbeda-beda.

Dalam kehidupan manusia, *survival of the fittest* diartikan cara atau kemampuan yang dimiliki oleh manusia untuk dapat mempertahankan hidupnya dengan cara memperbaiki kualitas diri dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Namun demikian, tidak semua manusia yang punya kualitas baik dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Oleh karena itu, seleksi alamiah bekerja dengan cara memunculkan orang-orang yang paling baik kualitas diri dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Mereka inilah yang kemudian akan mampu bertahan hidup dan berkembang.

Ada beberapa kriteria atau ciri-ciri individu yang mampu mempertahankan dirinya: *Pertama*, memiliki mental yang kuat. Hanya individu yang bermental

²⁴ John M Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia, cet. xxi, 1995), hlm 571

²⁵ *Ibid*, hlm. 244

kuat yang berani menghadapi kenyataan. Kenyataan harus dihadapi bukan untuk dihindari. Kekuatan mental seperti ini akan melahirkan sikap mental yang positif, bahwa dia bisa keluar dari kenyataan sulit yang dihadapinya.

Kedua, mampu mengatasi berbagai rintangan. Sikap mental yang positif akan melahirkan tindakan yang positif pula. Mental yang positif saja tidak cukup, ia masih membutuhkan tindakan yang positif. Tindakan yang positif untuk keluar dari berbagai kesulitan akan mengantarkan seseorang pada alam kebebasan.

Ketiga, mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan. Tidak sekedar memiliki mental yang positif, atau mampu keluar atau mengatasi berbagai rintangan, tetapi juga mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Seseorang dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan mampu membaca apa yang diinginkan oleh lingkungan serta mampu menemukan cara untuk memenuhi keinginan lingkungan tersebut. Atau jika memungkinkan ia juga mampu untuk menciptakan lingkungannya sendiri, sehingga ia tidak harus menyesuaikan diri dengan lingkungan tetapi lingkunganlah yang menyesuaikan dengannya.²⁶

Selanjutnya konsep *natural selection* diadopsi oleh Herbert Spencer ke dalam dunia sosiologi, tidak heran jika kemudian dia disebut sebagai seorang *Social Darwinist*. Menurut *natural selection* “*survival of the fittest*” tidak hanya terjadi dalam bidang biologi saja, ia juga terjadi dalam bidang sosial. Ia melanjutkan bahwa:

²⁶ http://www.google.com/search?q=cache:4rFTCTzWnswJ:telagahikmah.org/id/index2.php%3Foption%3Dcom_content%26do_pdf%3D1%26id%3D84+spencer+survival+teori&hl=id&ct=clnk&cd=29&gl=id

*“That is, if unimpeded by external intervention, people who were “fit” would survive and proliferate whereas the “unfit” would eventually die out.”*²⁷

Menurut Spencer, *natural selection* adalah hukum kehidupan yang bisa terjadi dalam segala aspek kehidupan itu sendiri. Hukum kehidupan tersebut menggambarkan bahwa siklus kehidupan makhluk di bumi ini, dari waktu ke waktu selalu mengikuti aturan yang sama yang disebut dengan hukum alam. Mereka yang paling kuat (*the fittest*) adalah mereka yang akan bertahan hidup. Mereka yang bisa bertahan adalah mereka yang mampu mengatasi segala rintangan baik dari dalam maupun dari luar, sekaligus selalu mampu menyesuaikan diri (*fit*) dengan lingkungannya.²⁸

Kaitannya dengan masyarakat, pandangan Spencer tentang masyarakat cenderung bercorak individualistik. Ia mengatakan bahwa individu merupakan asal usul dari sebuah masyarakat. Oleh karena itu, saking pentingnya peran individu dalam masyarakat, masyarakat harus ditempatkan sebagai fungsi dan alat untuk memenuhi keinginan, tujuan serta kepentingan individu.²⁹

Dengan demikian masyarakat di mata Spencer sangat bergantung kepada kualitas individu yang mendukungnya sehingga masyarakat tiada lain merupakan agregasi dari kualitas anggota-anggotanya. Persaingan antar individu dalam kehidupan sosial pada dasarnya adalah berlomba-lomba untuk meningkatkan

²⁷ Dikutip langsung dari George Ritzer, *Sociological Theory*, (United States of America: McGraw-Hill Higher, fifth edition, 2000), hlm. 32.

²⁸ <http://gre84.blogspot.com/2007/12/teori-evolusi-charles-darwin.html>

²⁹ Zainuddin Maliki, *Narasi Agung: Tiga Teori Sosial Hegemonik*, Surabaya: Lembaga Pengkajian Agama dan Masyarakat (LPAM), 2003, hlm. 68

kualitas individu atau kualitas personal. Karena bagaimanapun, kualitas personal masing-masing anggota dari sebuah masyarakat akan menentukan kemajuan masyarakat tersebut.

Namun demikian, persaingan yang ditujukan untuk eksistensi (*struggle for existence*) yang melibatkan *natural selection* sehingga melahirkan “*the fittest*) yang dikemukakan oleh Herbert Spencer sebagai *Social Darwinist* cenderung murni alamiah. Darwinis Sosial, pemberian bantuan dan pemberdayaan bagi masyarakat lemah dengan tujuan agar mereka tetap bertahan hidup adalah pelanggaran terhadap prinsip: Yang kaya tetap kaya dikarenakan mereka lebih mampu bertahan hidup; jika mereka benar-benar layak untuk hidup, mereka akan hidup, dan sudah sebaiknya jika mereka harus hidup. Jika mereka benar-benar layak untuk mati, mereka akan mati, dan adalah paling baik jika mereka harus mati.³⁰

Dalam penelitian ini, penulis mencoba menarik teori di atas ke dalam dunia tulis menulis yang ada di dalam komunitas penulis di PP. Hasyim Asy'ari. Karena adanya tuntutan ekonomi, tuntutan intelektual, dan juga berbagai tuntutan kebutuhan lainnya di antara beberapa orang yang memiliki keinginan dan tuntutan yang sama dan berkumpul di tempat yang sama pula, maka seorang penulis harus memiliki strategi tertentu agar ia tetap bisa bertahan dan memenuhi tuntutan-tuntutan tersebut. Baik dengan cara memperkuat dirinya dalam hal tulis menulis atau berusaha beradaptasi dengan tuntutan lingkungannya.

³⁰ <http://www.harunyahya.com/indo/artikel/050.htm>

Jika hal tersebut di atas dilakukan, maka kemungkinan untuk tetap bisa bertahan akan terbuka lebar. Namun jika sebaliknya yang terjadi, kemungkinan untuk menjadi orang yang kalah dan tersingkirkan juga terbuka lebar. Pada akhirnya bergantung pada pilihan yang ia pilih. Jika ia ingin agar bisa bertahan hidup, maka ia harus berusaha sekuat tenaga untuk memperkuat basis kepenulisannya dan juga berusaha beradaptasi dengan lingkungannya, dengan artian bahwa ia rela bersabar dan mau belajar pada lingkungannya.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang akan meneliti masalah-masalah yang berkaitan dengan kompetisi (persaingan) dan perjuangan yang terjadi di antara para penulis yang ada di Pondok Pesantren Mahasiswa Hasyim Asy'ari. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang sifatnya deskriptif-analitis. Sedangkan pendekatan yang dipakai adalah pendekatan fenomenologis, dengan artian bahwa penulis akan mengamati gejala-gejala yang muncul pada para pelaku, proses, dan juga pada lokasi di mana terjadi persaingan untuk menjadi penulis muslim yang handal.. Sehingga dari pengamatan ini diharapkan penulis dapat mengungkap bagaimana proses terjadinya persaingan, apa motivasi yang melatarbelakanginya, bagaimana peran etika dalam membentuk penulis yang handal dan berakhlak.

2. Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini adalah seluruh santri PP. Mahasiswa Hasyim Asy'ari mulai dari yang yunior hingga yang senior, baik yang menulis maupun yang tidak menulis, akan tetapi lebih diutamakan santri senior dan menulis di media massa, baik media massa lokal maupun nasional. Selain itu, ada juga sumber-sumber lain seperti buku-buku dan juga dokumen yang berupa foto dan hasil tulisan santri yang dimuat di surat kabar.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka untuk mendapatkan data primer yang dibutuhkan oleh penulis untuk memaksimalkan penelitian ini, ada beberapa instrumen yang cukup memadai bagi penulis:

a. Wawancara (*interview*)

Dari segi terminologis wawancara (*interview*) mengandung pengertian segala kegiatan menghimpun atau mencari data dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan/tanya jawab secara lisan dan bertatap muka dengan orang-orang yang menjadi sumber informasi yang diperlukan³¹, dalam hal ini adalah seluruh santri yang menulis di media massa dan juga pengasuh. *Interview* yang digunakan dalam penelitian ini adalah interview bebas terpimpin, artinya penulis akan membawa kerangka wawancara yang berisi beberapa pertanyaan untuk diajukan, sedangkan irama *interview* diserahkan kepada

³¹ Dudung Abdurrhman, *Pengantar Metode Penelitian dan Penelitian Ilmiah*. (Yogyakarta: IFFA, 1998), hlm. 54.

kebijakan interviewer.³² Sehingga memungkinkan adanya dinamika di dalam proses wawancara tersebut.

Dalam penelitian ini penulis akan melakukan wawancara dengan mendasarkan pada alat bantu atau instrumen berupa sejumlah pertanyaan sebagai pedoman (*interview guide*) mengenai hal-hal berikut ini:

- 1) Latar belakang kehidupan santri-penulis meliputi sosial, ekonomi, pendidikan dan keluarga).
- 2) Faktor-faktor yang menyebabkan dirinya menjadi santri dan menulis di media massa.
- 3) Pengaturan waktu antara menjadi santri, mahasiswa dan menjadi penulis.
- 4) Relasi atau komunikasi antar santri-penulis sebagai pelaku persaingan.
- 5) Strategi yang dipakai dalam menghadapi persaingan agar ia tetap bisa *survive* dan *progress*.
- 6) Implikasi atau dampak persaingan dalam *survival of the fittest* baik terhadap hubungan antar elemen pesantren khususnya di antara para penulis.
- 7) Peran pengasuh dalam membentuk santri menjadi penulis muslim yang handal.

³² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*. (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1980), hlm. 206.

8) Peran akhlak (ajaran keagamaan dan kemasyarakatan) dalam membimbing santri menjadi penulis muda muslim yang handal dan berakhlakul karimah.

b. Observasi Partisipatori Pasif

Penulis akan mencoba mengadakan pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang nampak, dalam hal ini penulis akan mengamati secara langsung bagaimana aktifitas dan komunikasi sehari-hari para santri-penulis, baik aktifitas-aktifitas yang berkaitan dengan kepesantrenan maupun yang berkaitan dengan aktifitas kepenulisan. Pada saat tertentu, penulis seringkali berada pada posisi yang sama dengan yang diteliti. Sehingga penulis memiliki wawasan yang penting dari situasi tersebut dan bisa memahami individu maupun kelompok di maksud.

c. Dokumentasi

Untuk melengkapi data-data yang diperlukan, penulis juga akan mencoba melihat data-data lain seperti dokumen atau arsip-arsip penting yang dimiliki pesantren. Dokumen atau arsip ini bisa berupa karya artikel atau opini, resensi buku, cerpen, puisi esai, maupun foto-foto kegiatan yang pernah diadakan.

4. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang dipakai penulis adalah teknik *descriptive analysis* yaitu teknik analisa data yang dimulai dari proses menyusun dan mengklasifikasi data yang telah di dapat, kemudian ditafsirkan dan

diuraikan dalam bentuk kata-kata/tulisan. Dan setelah itu dicari satu konklusi atau kesimpulan dari uraian tersebut.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini terbagi menjadi lima bab yang secara ringkas dapat diuraikan sebagai berikut.

Bab I. Memuat pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II. Memuat gambaran umum tentang PP. Mahasiswa Hasyim Asy'ari yang terdiri atas sejarah berdiri dan perkembangannya, visi dan misi, dan struktur kepengurusan, kondisi kultural yang meliputi latar belakang santri dan juga pengasuh, dan juga tentang sarana dan fasilitas yang ada di pesantren.

Bab III. Akan membahas tentang konsep *fastabiqul khairat*, dalam bab ini berisi tentang profil penulis, Social Darwinist: dari Darwin hingga Spencer, persaingan terbuka dan persaingan tertutup.

Bab IV. Berisi uraian dan analisis mendalam tentang *survival of the fittest* yang terjadi di kalangan para penulis yang ada di PP. Hasyim Asy'ari..

Bab V. Berisi penutup yang memuat kesimpulan serta saran-saran. Pada bagian akhir dicantumkan daftar pustaka berikut lampiran-lampiran yang diperlukan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan pada bab sebelumnya, maka penulis dapat menarik benang merah sebagai berikut:

1. Proses *survival of the fittest* yang terjadi di kalangan penulis muda muslim yang tinggal di PP. Hasyim Asy'ari terjadi dalam tiga M, yaitu Mencari, Mendapat, dan Menjaga. Proses mencari atau proses belajar; belajar menulis dan belajar bertahan hidup. Pada proses ini biasanya pada santri tidak hanya belajar menulis, tetapi mereka ada juga yang berjualan. Kedua proses mendapat: pada proses ini santri sudah bisa menulis dan tulisan mereka sudah dimuat di media massa. Sedangkan proses ketiga: proses menjaga: semua santri yang sudah bisa menulis dan “hidup” dari hasil tulisan itu berusaha sekuat tenaga menjaga kemampuan menulisnya, menjaga ritme serta kontinuitas kepenulisannya sehingga mereka tetap bisa menulis dan sering di muat di media.
2. *Survival of the fittest* yang terjadi dalam kehidupan manusia berbeda dengan yang terjadi dalam kehidupan binatang. Jika *survival* dalam dunia binatang bisa berlangsung dengan cara harus menjatuhkan dan “memakan” binatang lainnya. Sementara dalam kehidupan manusia, di mana nilai-nilai sosial, nilai agama dan juga nilai universal di junjung tinggi, maka *survive* bisa berlangsung dengan cara membentuk

kesepakatan bersama untuk saling membantu dan menolong sesamanya. Wujud kongkrit kesepakatan yang tercipta di antara para penulis di PP. Hasyim Asy'ari Yogyakarta antara lain berupa (1) Setiap santri senior yang tulisannya sudah sering dimuat di media, wajib membawahi dan membimbing beberapa anak. Mereka yang telah ditunjuk untuk menjadi “pembimbing” tidak hanya membimbing dalam hal kepenulisan, tetapi juga semua hal yang menyangkut spiritualitas, produktifitas dan profesionalitasnya. (2) Semua santri wajib menyisihkan 10% dari setiap honor tulisan yang diterima dari media. Di samping sebagai bentuk tanggungjawab, hal ini juga ditujukan untuk memupuk rasa kepedulian sosial terhadap sesama manusia, khususnya terhadap santri yang tulisan-tulisannya belum dimuat. Karena bagaimanapun, rasa tanggungjawab seseorang atas orang lain dalam satu komunitas akan menjamin kelangsungan hidup sesama anggota komunitas tersebut.

B. Saran-saran

1. Pada saat ini, banyak orang yang memandang sebelah mata terhadap pendidikan alternatif. Mereka lebih mementingkan pendidikan formal yang menentukan kelulusan anak didiknya berdasarkan sistem penilaian yang terpadu dan ijazah sebagai bukti kelulusan. Padahal pendidikan bisa terjadi di mana-mana dan tidak mesti di sekolah yang mahal dan elit. Biaya yang besar dan gedung-gedung bangunan sekolah yang megah, tidak menjamin hasil lulusannya menjadi orang yang handal dan tegar

menghadapi tantangan zaman, serta bertanggungjawab atas diri dan lingkungannya.

2. Strategi Gus Zainal dalam mengembangkan pendidikan alternatif dalam bentuk komunitas belajar (*community learning*) tidak hanya berhasil mendidik santri-mahasiswa menjadi penulis yang handal, tetapi juga berhasil mencetak individu yang mandiri. Dalam *community learning* ini, semua santri saling belajar satu sama lain. Ada kondisi di mana saling memberi dan menerima (*take and give*), satu santri bertanggungjawab atas santri yang lain. Kondisi seperti ini meniscayakan kehidupan yang *guyub* serta ikatan kekerabatan yang kuat di antara sesama santri. Pendidikan seperti inilah yang mungkin tidak ada di perguruan tinggi atau di sekolah-sekolah formal lainnya.
3. Di akhir penelitian skripsi ini, penulis menemukan sesuatu yang berbeda dari apa yang telah ditulis oleh para teoritis Darwinisme Sosial. Mereka mengatakan bahwa pemberian bantuan dan pemberdayaan bagi masyarakat lemah dengan tujuan agar mereka bisa bertahan hidup adalah pelanggaran terhadap prinsip *survival of the fittest* dan *natural selection*. Namun kenyataannya, *survive* (bertahan hidup) bisa terjadi dengan cara saling tolong menolong dan membantu satu sama lain.
4. Tidak ada yang kekal dalam hidup ini kecuali perubahan itu sendiri. Perubahan tidak akan pernah terjadi jika tidak diperjuangkan. Perjuangan harus dilakukan sekalipun harus menghadapi persaingan. Persaingan yang

sehat akan mengarahkan pada peningkatan kualitas, sebaliknya persaingan yang tidak sehat hanya akan menimbulkan konflik dan permusuhan.

Tak ada gading yang tak retak, kiranya pepatah inilah yang pas untuk skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran dari semua pihak sangat penulis butuhkan, insya Allah akan menjadi bahan dalam memperbaiki skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Dudung. *Pengantar Metode Penelitian dan Penelitian Ilmiah*. Yogyakarta: IFFA, 1998.
- Asmani, Jamal Ma'mur. "Dialektika Pesantren dengan Tuntutan Zaman," dalam Saiful Amin Ghofur dkk., *Menggagas Pesantren Masa Depan* Yogyakarta: Qirtas, 2003.
- Asy'ari, Zubaidi Habibullah. *Moralitas Pesantren*, Yogyakarta: LKPSM, 1996
- Bachtiar, Wardi. *Sosiologi Klasik*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006
- Bari, Saiful. *Memahami media massa* Dalam <http://ejakarta.wordpress.com/2008/05/26/memahami-media-massa/>
- Cassier, Ernst. *Manusia dan Kebudayaan: Sebuah Esei tentang Manusia*, Jakarta: Penerbit PT. Gramedia, 1990.
- Chandra, Robby. *Konflik Dalam Kehidupan Sehari-hari*, Yogyakarta: Kanisius, 2002.
- Darwin, Charles. *The Original of Species*, terj. Tim Pusat Penerjemah Universitas Nasional, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2007.
- Deeprise, Donna. *Smart Think to Know about Motivation: Hal-hal Cerdas yang Perlu Diketahui tentang Motivasi*, Soesanto B. (terj.) Jakarta: Elex Media Komputindo, 2006.
- Dhofier, Zamakhsyari *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kiai* Jakarta: LP3ES, 1994.
- John M Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, Jakarta: PT. Gramedia, cet. xxi, 1995.
- Enha, Ilung S. *Sangkar Besi Agama: Tafsir sang kiai versi malinkundang*, Yogyakarta: Alenia, 2003.
- Faturrochman, *Pengantar Psikologi Sosial*, Yogyakarta: Penerbit Pustaka, 2006.
- Ghofur, Saiful Amin. *Pendekatan Multikultural dalam Pendidikan Pesantren: Studi Terhadap Pesantren Hasyim Asy'ari Yogyakarta* (tesis untuk Program Sarjana Universitas Islam Indonesia), 2007.

- Hadi, Sutrisno. *Metode Research*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1980.
- Maliki, Zainuddin. *Narasi Agung: Tiga Teori Sosial Hegemonik*, Surabaya: Lembaga Pengkajian Agama dan Masyarakat (LPAM), 2003.
- Mannheim, Karl. *Sosiologi Sistematis: Suatu Pengantar Studi tentang Masyarakat*. terj. Alimandan, Jakarta: Bina Aksara, 1986.
- Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, Jakarta: INIS, 1994
- Millah, Saeful. *Menjadi Pribadi Unggul*, dalam *Pikiran-Rakyat*, 20 Maret 2006.
- Muthahhari, Murtadha. *Manusia dan Alam Semesta*, Jakarta: Lentera, 2002.
- _____. *Perspektif Al-Qur'an tentang Manusia dan Agama*, Bandung: Penerbit Mizan, 1995.
- Qudsi, Falahuddin. "Menggagas Pesantren Rahmatan lil alamin", dalam Saiful Amin Ghofur dkk, *Menggagas Pesantren Masa Depan*, Yogyakarta: Qirtas, 2003.
- Ritzer, George. *Sociological Theory*, United States of America: McGraw-Hill Higher, fifth edition, 2000.
- Sa'du, Abdul Aziz. *Menulis, Tradisi Mulia Sejak Zaman Nabi*, SoloPos, 29 Februari 2008.
- Shadily, Hassan. *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Siraj, Said Aqil. "Visi Pesantren Ke Depan dalam Menata Masyarakat Indonesia", Makalah (tidak diterbitkan). Makalah ini disampaikan pada Seminar Nasional bertema "Implementasi Akhlak Qurani" yang diselenggarakan Panitia MAN-V PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk., pada Selasa, 23 April 2002 di Bandung.
- Subhan, Muhammad. *Pendidikan Jurnalistik Praktis di Pondok Pesantren Mahasiswa Hasyim Asy'ari Yogyakarta*, Skripsi diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga (tidak dibukukan), 2005.
- Susanto, Astrid S. *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial*, Bandung: Bina Ilmu, 1997

Thoha, Zainal Arifin. "Tentang Penulis" dalam *Runtuhnya Singgasana Kiai NU, Pesantren, dan Kekuasaan: Pencarian Tak Kunjung Usai* Yogyakarta: Kutub, 2003.

_____ *Aku Menulis Maka Aku Ada*, Yogyakarta: Kutub, 2005.

Zeitlin, Irving M. *Memahami Kembali Sosiologi*, Yogyakarta: Gadjah Mada Press, 1995.

Bahan dari internet:

<http://arlis-aceh/modules.php?name=News&file=print&sid=5>

<http://gre84.blogspot.com/2007/12/teori-evolusi-charles-darwin.html>

<http://harysmk3.wordpress.com/2007/06/16/membentuk-manusia-unggul/>

<http://pustaka.ut.ac.id/learning.php?m=learning2&id=387>

<http://www.harunyahya.com/indo/artikel/050.htm>

Lampiran 1

DATA REKAPITULASI TULISAN DI MEDIA MASSA

Bulan: Desember 2007

No	N a m a	Media Massa	Jenis Tulisan	Ket.
1	A. Mukhlis Amrin	Harian Surya	Cerpen	
2	Salam Rusydie Anwar	Merapi	Opini	
3	Muhammadun AS	Suara Merdeka Suara Karya Media Indonesia Media Indonesia Suara Merdeka Suara Merdeka Suara Karya	Opini Opini Resensi Resensi Resensi Opini Opini	
4	Gugun el-Guyanie	Suara Merdeka Bernas Joglo Semar KR Bernas Joglo Semar Bernas Media Indonesia Bernas	Opini Opini Opini Opini Opini Opini Opini Esai Opini	
5	M. Yunus BS	Media Indonesia	Resensi	
6	Lukman Santoso	Joglo Semar Lampung Pos Joglo Semar Joglo Semar Media Indonesia Solo Pos Bernas Media Indonesia	Opini Resensi Opini Resensi Opini Opini Opini Opini	
7	Ahmad Hasan MS	Suara Merdeka Suara Merdeka	Resensi Opini	
8	M. Sanusi	Joglo Semar	Opini	
9	Najanuddin Muhammad	Joglo Semar Solo Pos	Opini Opini	
10	BJ. Sucipto	Media Indonesia Investor	Opini Opini	
11	Matroni	Joglo Semar Harian Surya	Opini Puisi	
12	Miftahul A'la	Bali Pos Suara Merdeka Media Indonesia	Opini Opini Opini	
13	Minan Nuri Rahman	Sinar Harapan	Resensi	

		Tempo	Resensi	
14	Fathul Anas	Sinar Harapan	Resensi	
15	Imam S. Arizal	Sinar Harapan Minggu Pagi	Puisi Puisi	
16	Heri Kurniawan	Suara Merdeka	Resensi	
17	Ainurrasyid	Media Indonesia	Resensi	
18	M. Ali Faqih	Merapi Harian Surya	Opini Esai	
19	Masykur A. Rahman	Merapi Solo Pos Joglo Semar Joglo Semar Media Indonesia Kompas Jogja	Opini Opini Opini Opini Resensi Opini	
20	Yanuar Arifin	Merapi	Opini	
21	Budi Prasetyo	Suara Pembaruan Joglo Semar Suara Pembaruan	Resensi Opini Resensi	
22	Ridwan Munawwar	Sinar Harapan	Resensi	
23	Bahauddin	Media Indonesia	Resensi	
24	Fathorrahman	Media Indonesia	Opini	
25	Nurul Ihsan	Lampung Pos	Resensi	
26	Jibna	Suara Pembaruan	Puisi	
27	Juma' Darma Putra	Media Indonesia Joglo Semar Merapi Suara Merdeka	Resensi Opini Opini Resensi	
28	Muhibbin AM	Suara Merdeka Pikiran Rakyat Media Indonesia Merapi	Resensi Resensi Resensi Opini	
29	Danudji Ahmad	Sinar Harapan	Resensi	
30	Zainuddin	Media Indonesia	Esai	

DATA REKAPITULASI TULISAN DI MEDIA MASSA

Bulan: Januari 2008

No	N a m a	Media Massa	Jenis Tulisan	Ket.
1	A. Mukhlis Amrin	Joglo Semar Media Indonesia Bernas	Opini Opini Opini	
2	Ainurrasyid	Suara Merdeka	Resensi	
3	Muhammadun AS	Joglo Semar Suara Karya Tempo Bernas Media Indonesia Suara Merdeka Joglo Semar	Opini Opini Resensi Opini Esai Opini Opini	
4	Fauzi Abdurrahman	Joglo Semar	Opini	
5	Salman Rusydie Anwar	Minggu Pagi Merapi Bernas Joglo Semar	Cerpen Opini Opini Opini	
6	Lukman Santoso	Matabaca	Resensi	
7	Ahmad Hasan MS	Pikiran Rakyat	Resensi	
8	M. Sanusi	Media Indonesia	Esai	
9	Muhibuddin	Suara Merdeka	Opini	
10	Gugun el-Guyanie	Suara Pembaruan Bernas Kedaulatan Rakyat Joglo Semar Joglo Semar	Opini Opini Opini Opini Opini	
11	BJ. Sucipto	Suara Merdeka Kedaulatan Rakyat	Resensi Opini	
12	Miftahul A'la	Investor Joglo Semar	Opini Opin	
13	Sungatno	Media Indonesia Sinar Harapan Harian Surya	Resensi Resensi Resensi	
14	Minan Nuri Rahman	Kedaulatan Rakyat Suara Merdeka	Resensi Resensi	
15	Fathorrahman MD	Merapi Jawa Pos	Opini Opini	
16	Muhibbin Am	Suara Merdeka Harian Bisnis	Resensi Opini	
17	Zainuddin Zen	Joglo Semar	Opini	
18	Wusthol Bahri	Joglo Semar	Opini	
19	M. Ali Faqih	Joglo Semar	o	

		Joglo Semar Merapi	opini opini	
20	Yanuar Arifin	Suara Merdeka Pikiran Rakyat Media Indonesia Media Indonesia	Opini Opini Resensi Esai	
21	M. Fathul Anas	Kompas	Opini	
22	Mustain Abdullah	Merapi Solo Pos	Opini Opini	
23	Najanuddin Muhammad	Solo Pos	Opini	

DATA REKAPITULASI TULISAN DI MEDIA MASSA

Bulan: Februari 2008

No	N a m a	Media Massa	Jenis Tulisan	Ket.
1	Muhammadun AS	Suara Karya Media Indonesia Suara Merdeka	Opini Resensi Opini	
2	Fauzi Abdurrahman	Media Indonesia	Resensi	
3	Lukman Santoso	Harian Surya Joglo Semar	Opini Opini	
4	M. Sanusi	Minggu Pagi Penyinkul.com	Cerpen Resensi	
5	Gugun el-Guyanie	Bernas Media Indonesia Jawa Pos Bernas	Opini Esai Opini Opini	
6	BJ. Sucipto	Bali Pos Suara Merdeka Kedaulatan Rakyat	Opini Resensi Resensi	
7	Miftahul A'la	Suara Pembaruan Media Indonesia	Opini Esai	
8	Sungatno	Harian Surya	Resensi	
9	Fathul Anas	Media Indonesia	Resensi	
10	Fathorrahman MD	Joglo Semar Suara Pembaruan	Opini Opini	
11	Heri Kurniawan	Suara Merdeka	Resensi	
12	Yanuar Arifin	Republika Media Indonesia Pikiran Rakyat Merapi	Opini Esai Opini Opini	
13	Budi Prasetyo	Bernas	Opini	
14	Abdurrachim	Media Indonesia	Esai	
15	Juma' DP	Lampung Pos	Resensi	
16	Imam S. Arizal	Kuntum	Puisi	
23	Najanuddin Muhammad	Solo Pos	Opini	

DATA REKAPITULASI TULISAN DI MEDIA MASSA

Bulan: Maret 2008

No	N a m a	Media Massa	Jenis Tulisan	Ket.
1	Ainurrasyid	Media Indonesia	Resensi	
2	Muhammadun AS	Sinar Harapan Bernas	Resensi Opini	
3	Lukman Santoso	Matabaca	Resensi	
4	Ahmad Hasan MS	Joglo Semar	Opini	
5	M. Sanusi	Media Indonesia Media Indonesia	Esai Resensi	
6	Gugun el-Guyanie	Bernas	Opini	
7	BJ. SUcipto	Media Indonesia Lampung Pos Kedaulatan Rakyat	Esai Resensi Resensi	
8	Miftahul A'la	Pikiran Rakyat	Resensi	
9	Sungatno	Media Indonesia	Resensi	
10	Fathul Anas	Media Indonesia Suara Karya	Esai Opini	
11	Imam S. Arizal	Kedaulatan Rakyat Suara Pembaruan Media Indonesia	Resensi Puisi Esai	
12	Muhibbin AM	Suara Merdeka Suara Merdeka	Resensi Resensi	
13	Zainuddin	Media Indonesia	Esai	
14	Nurul Ihsan	Sinar Harapan	Resensi	
15	Matroni	Sinar Harapan	Esai	
16	Najanuddin Muhammad	Suara Pembaruan Suara Merdeka Merapi	Opini Resensi Opini	
17	Abdurrachim	Media Indonesia Bali Pos	Esai Cerpen	
18	Jumak DP	Suara Merdeka	Opini	
19	Heri Kurniawan	Harian Surya	Resensi	
20	Yanuar Arifin	Media Indonesia	Esai	

DATA REKAPITULASI TULISAN DI MEDIA MASSA

Bulan: April 2008

No	N a m a	Media Massa	Jenis Tulisan	Ket.
1	Muhammadun AS	Media Indonesia Kompas Jogja Suara Karya Suara Merdeka	Resensi Opini Opini Resensi	
2	Ahmad Hasan MS	Media Indonesia	Cerpen	
3	M. Sanusi	Merapi Media Indonesia Media Indonesia	Opini Esai Resensi	
4	Muhibuddin	Bernas	Opini	
5	Gugun el-Guyanie	Suara Merdeka Kedaulatan Rakyat	Opini Opini	
6	BJ. Sucipto	Suara Merdeka Harian Bisnis	Resensi Opini	
7	Sungatno	Suara Merdeka	Resensi	
8	Imam S. Arizal	Media Indonesia	Esai	
9	Muhibbin AM	Merapi Sinar Harapan Suara Merdeka	Opini Resensi Resensi	
10	Fathorrahman MD	Merapi	Opini	
11	Zainuddin zen	Suara Pembaruan	Esai	
12	Wusthol Bahri	Media Indonesia	Esai	
13	Jumak DP	Harian Bisnis Suara Merdeka Media Indonesia Bali Pos	Resensi Resensi Resensi Resensi	
14	M. Ridwan	Suara Indonesia	Resensi	

DATA REKAPITULASI TULISAN DI MEDIA MASSA

Bulan: Mei 2008

No	N a m a	Media Massa	Jenis Tulisan	Ket.
1	Muhammadun AS	Suara Karya	Opini	
2	Lukman Santoso	Joglo Semar Bali Pos	Opini Opini	
3	Gugun esail-Guyanie	Suara Merdeka	Opini	
4	BJ. Sucipto	Media Indonesia	Esai	
5	Sungatno	Suara Pembaruan	Resensi	
6	Fathorrahman MD	Joglo Semar	Opini	
7	Heri Kurniawan	Bernas Suara Karya	Opini Opini	
8	Yanuar Arifin	Media Indonesia	Esai	
9	M. Ali Faqih	Suara Merdeka Investor	Opini Esai	
10	Nurul Ihsan	Suara Indonesia	Resensi	
11	Budi Prasetyo	Bernas	Opini	
12	Abdurrachim	Media Indonesia Suara Merdeka	Resensi Resensi	
13	M. Ridwan	Media Indonesia	Resensi	
14	Juma DP	Media Indonesia	Resensi	

DATA REKAPITULASI TULISAN DI MEDIA MASSA

Bulan: Juni 2008

No	N a m a	Media Massa	Jenis Tulisan	Ket.
1	Ainurrasyid	Media Indonesia Media Indonesia Kompas Jogja	Resensi Esai Resensi	
2	Muhammadun	Harian Surya Merapi Pikiran Rakyat	Opini Opini Opini	
3	M. Yunus BS	Kompas Jogja	Resensi	
4	Fauzi Abdurrahman	Joglo Semar	Opini	
5	Salman Rusydie Anwar	Bernas Suara Karya Media Indonesia Merapi	Opini Opini Esai Opini	
6	Fathorrasyid	Suara Merdeka	Resensi	
7	Lukman Santoso	Media Indonesia Suara Pembaruan Bernas	Opini Resensi Opini	
8	Ahmad Hasan MS	Joglo Semar Pikiran Rakyat Suara Merdeka Suara Indonesia Kompas Jogja Bali Pos	Opini Opini Resensi Opini Resensi Resensi	
9	M. Sanusi	Kompas Jogja	Resensi	
10	Gugun el-Guyanie	Suara Merdeka Suara Merdeka Kedaulatan Rakyat Bernas Media Indonesia	Opini Opini Opini Opini Esai	
11	BJ. Sucipto	Media Indonesia Tempo Harian Bisnis Suara Pembaruan	Esai Resensi Opini Opini	
12	Sungatno	Suara Pembaruan Bernas Kompas Jogja Kompas Jogja Kompas Jogja Media Indonesia	Resensi Opini Resensi Resensi Resensi Resensi	
13	Fathul Anas	Suara Indonesia Suara Merdeka Solo Pos Suara Merdeka	Opini Opini Resensi Resensi	

		Kompas Jogja	Resensi	
14	Fathorrahman	Merapi	Opini	
15	Muhibbin AM	Suara Merdeka Bernas Suara Pembaruan	Opini Opini Opini	
16	Zainuddin	Bisnis Indonesia Suara Merdeka	Opini Resensi	
17	Wusthol Bahri	Media Indonesia	Esai	
18	Heri Kurniawan	Suara Karya Suara Indonesia Bali Pos	Opini Resensi Resensi	
19	M. Ali Faqih	Media Indonesia Merapi Investor	Esai Resensi Opini	
20	Yanuar Arifin	Matabaca Pikiran Rakyat	Resensi Opini	
21	Suyadi	Bernas	Opini	
22	Danudji	Suara Merdeka	Resensi	
23	Matroni	Minggu Pagi	Puisi	
24	Masykur	Joglo Semar Suara Pembaruan Suara Karya	Opini Opini Opini	
25	Rusydie	Bernas	Opini	
26	M. Fathollah	Suara Merdeka	Opini	
27	Mustain Abdullah	Merapi	Opini	
28	Najanuddin Muhammad	Kontan Suara Indonesia Suara Karya	Opini Opini Opini	
29	Abdurrachim	Media Indonesia	Esai	
30	Budi Prasetyo	Bernas	Opini	

Lampiran 2

Daftar nama santri penulis buku.

No	Nama	Judul buku	Penerbit	Tahun
1	Gugun el-Guyanie	Islam Mazhab Cinta	Kutub	2007
2	Anam Khairul Anam	Dzikir-dzikir Cinta*	Diva Press	2006
3	Yusrianto Elga	Menjadi Kaya dengan Sedekah	Pustaka Pelajar	2006
4	Ahmad Mukhlis	La Runduma**	Kementerian Pemuda dan Olahraga	2005
5	Najanuddin M.	Islam dan Kenakalan Remaja***	PIM	-
6	Muhibuddin	Menjadi entrepreneurship sejati****	Diva Press	-
7	Salman Rusydie Anwar	Menyayangi Anak Yatim*) Adab Sehari-hari. Spirit of Love	PIM PIM Buku Laela	- 2007 2008

* Telah diterjemahkan ke dalam 2 bahasa: bahasa Melayu dan Mandarin.

** Antologi puisi pemenang lomba menulis puisi nasional.

*** Dalam proses penerbitan, judul belum final, menunggu keputusan penerbit.

**** Dalam proses penerbitan.

*) Dalam Proses penerbitan.

CURRICULUM VITAE

A. PRIBADI

Nama : Agus Hariyanto
Tempat & Tanggal Lahir : Sumenep, 14 Agustus 1980
Alamat Asal : Ds. Meddelan Kec. Lenteng Kab. Sumenep Jatim
Alamat di Yogyakarta : Jl. Nogopuro Gg 1 No. 91 Gowok Sleman
Yogyakarta

B. ORANG TUA

Nama Ayah : Abdullah (alm.)
Nama Ibu : Sab'atun
Alamat : Ds. Meddelan Kec. Lenteng Kab. Sumenep Jatim

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SDN Daramista II : lulus tahun 1994
2. Mts. At-Taufiqiyah : lulus tahun 1997
3. MA. At-Taufiqiyah : lulus tahun 2000
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : masuk 2003

D. PENGALAMAN ORGANISASI

1. Ketua I OSIS MA At-Taufiqiyah Bluto Sumenep.
2. Sekjen pengurus pusat PP. At-Taufiqiyah Bluto Sumenep.